

PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI DALAM PEMBELAJARAN MELUKIS DENGAN TEKNIK USAP ABUR ANAK KELOMPOK B

KUSMIATI

TK Negeri Kepanjenkidul 1

Email: kusmiati.tknkepanjenkidul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang saya lakukan ini dilatarbelakangi oleh kemampuan seni anak kelompok B masih belum berkembang secara baik dari 15 anak yang sudah berkembang hanya 5 anak saja. Hal ini merupakan masalah bagi guru. Permasalahan ini perlu segera ada pemecahannya, solusi pemecahannya yaitu melalui kegiatan Melukis dengan teknik Usap Abur. Tujuan Penelitian ini mendiskusikan penerapan Melukis dan mendeskripsikan peningkatan perkembangan Seni pada anak kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar. Minimnya atau rendahnya Seni Anak dalam hal melukis dengan tehnik Usap abur pada kelompok B di TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penerapan Melukis dapat meningkatkan kemampuan Seni terlihat dari pada siklus I pertemuan pertama Aktivitas Guru memperoleh 61,5% dan Aktivitas Anak 53,8%, nilai kebersihan anak 33,3%, nilai ketepatan anak 40,0%, nilai keindahan anak 46,6%, nilai kreativitas anak 53,3% diperbaiki pada pertemuan 2. Pertemuan 2 Aktivitas Guru memperoleh 69,2%, Aktivitas anak 69,2%, nilai kebersihan anak 40,0%, nilai ketepatan anak 33,3%, nilai keindahan anak 33,3%, nilai kreativitas anak 60,0% karena belum mencapai ketuntasan maka diperbaiki pada siklus II. Hasil siklus II pertemuan pertama Aktivitas guru memperoleh 79,9% Aktivitas anak 69,2%, nilai kebersihan anak 60,0%, nilai ketepatan anak 66,6%, nilai keindahan anak 73,3%, nilai kreativitas anak 80,0%. Pertemuan 2 Aktivitas guru 100%, Aktivitas anak 92,3%, nilai kebersihan anak 80,0%, nilai ketepatan 86,6%, nilai keindahan 93,3%, nilai kreativitas anak 93,3%.

Kata Kunci : Melukis dengan teknik Usap Abur ,Perkembangan Seni, Kusmiati

ABSTRACT

The research I did was motivated by the artistic ability of group B children who were still not well developed, of the 15 children who had developed only 5 children. This is a problem for the teacher. This problem needs to be solved immediately, the solution is through painting activities with the Blurry Wipe technique. The purpose of this study is to describe the application of painting and to describe the improvement in the development of art in group B children at the Kepanjenkidul I Kindergarten in Blitar City. The lack or low level of Children's Art in terms of painting with the Blurry Wipe technique in group B at the Kepanjenkidul I Kindergarten in Blitar City. This study used classroom action research which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The application of painting can improve the ability of art seen from the first cycle of the first meeting the teacher's activity got 61.5% and the children's activity was 53.8%, the child's cleanliness score was 33.3%, the child's accuracy value was 40.0%, the child's beauty value was 46.6 %, the value of children's creativity 53.3% was improved at meeting 2. Meeting 2 Teacher's activities obtained 69.2%, children's activities were 69.2%, children's hygiene scores were 40.0%, children's accuracy scores were 33.3%, children's beauty scores 33.3%, the value of children's creativity is 60.0% because it has not yet reached completeness, so it is corrected in the second cycle. The results of the second cycle of the first meeting of the teacher's activity obtained 79.9%. Children's activity was 69.2%, the value of children's cleanliness was 60.0%, the value of accuracy was 66.6%, the value of children's beauty was 73.3%, the value of children's creativity was 80.0%.

Meeting 2 Teacher activity 100%, child activity 92.3%, child hygiene score 80.0%, accuracy value 86.6%, beauty value 93.3%, child creativity value 93.3%.

Keywords: Painting with Wipe Blur technique, Art Development, Kusmiati

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman kanak-kanak menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 merupakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Pendidikan Formal yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai bidang pengembangan antara lain meliputi Nilai Agama dan Moral, Emosional Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni untuk siap memasuki Pendidikan dasar (Kemendiknas, 2010) Hasil Pembelajaran pada Tema minggu yang lalu masalah bidang Pengembangan Seni sangat memprehatinkan dikarenakan banyak anak-anak yang sulit untuk merespon kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan kreatifitas dan ketrampilan, Sedangkan Kurikulum yang berkaitan dengan bidang Pengembangan Seni adalah bagaimana guru mampu memfasilitasi bidang Pengembangan Seni anak dan meletaknya dalam sisi kepatuhan. Menurut para ahli Psikologi Anak Usia Dini 0-8 tahun sangat menentukan anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut "Usia Emas" yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi dan sangat menentukan pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Tahapan dalam pengembangan seni usia 4-5 tahun menurut Yuliani (2007:12.) adalah (1) Anak mulai mengerti tentang banyak hal seperti informasi yang berhubungan dengan kejadian di dunia sekitarnya, anak acap kali bermain pura-pura serta masih sulit membedakan antara fakta dan fantasi. (2) Anak mulai memahami apa yang dimaksud dengan penelitian dan kebermaknaan dan mampu menemukan penjelajahan. Secara umum anak lebih menyukai kegiatan mencoba-coba dengan bantuan orang dewasa. (3) Mulai mampu menyeleksi aktivitas yang dilakukan. Pada baru kemudian dipraktikkan di tempat yang sesungguhnya. Sebagai contoh melukis, kemudian anak akan melakukan kegiatan melukis dengan teknik usap. Dengan demikian pembelajaran di TK harus mulai menyajikan kemampuan Seni dengan tetap memperhatikan pencapaian tingkat perkembangannya secara optimal. Akan tetapi dalam kenyataannya selama saya mengajar di semester kemarin kemampuan Seni anak kelompok B dari 15 anak hanya 5 anak saja yang sudah berkembang atau 25 % saja. Hal ini karena disebabkan guru kurang menyiapkan media pembelajaran dan anak kurang diajak berlatih yang ada hubungannya dengan pengembangan Seni dan Metode yang digunakan belum tepat.

Dampaknya dalam bidang pengembangan Seni anak yang dapat berkembang hanya 5 anak hal ini merupakan permasalahan bagi guru khususnya. Jadi Permasalahan ini perlu adanya solusi pemecahan dengan melalui Melukis yaitu Melukis dengan tehnik usap abur perlu di ulang lagi supaya permasalahan yang terjadi bisa teratasi dengan baik dan tuntas. Melalui melukis dengan tehnik usap abur tanpa didasari kemampuan Seni anak dapat berkembang dengan baik diantaranya melukis dengan menggunakan jari tangan, melukis dengan menggunakan telapak tangan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan berupaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan melukis dengan menggunakan tangan anak dapat mengamati dan mendengarkan penjelasan serta peragaan dari guru tentang proses melukis secara langsung sehingga anak memperoleh pemahaman yang tepat. Oleh sebab itu peneliti akan mefokuskan kemampuan seni dalam pembelajaran melukis, dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Seni dalam Pembelajaran melukis dengan teknik usap abur Anak kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Semester II Tahun Pelajaran 2019-2020"

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori di atas, masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut " Bagaimanakah penerapan pembelajaran mengecap dengan Cotton Buds pada anak kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar? dan Apakah pembelajaran mengecap dengan Cotton Buds dapat meningkatkan kemampuan Fisik Motorik Halus pada anak kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar?". Selanjutnya, dari

latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan Fisik Motorik Halus dalam pembelajaran mengecap dengan Cotton Buds pada anak kelompok B di TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar dan mendiskripsikan pembelajaran mengecap dengan Cotton Buds dapat meningkatkan kemampuan Fisik Motorik Halus anak di TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian "*Peningkatan Kemampuan Seni dalam Pembelajaran melukis dengan teknik usap abur Anak kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Semester II Tahun Pelajaran 2019-2020*". Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di TK Negeri Kepanjenkidul 1 Kota Blitar yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 selama 2 Siklus, dalam tiap siklus ada 2 pertemuan. Siklus 1 tanggal 3 Nopember 2020 dan 12 Nopember 2020 sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2020 dan 25 Nopember 2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan sasaran di sekolah TK Negeri Kepanjenkidul 1 Kota Blitar pada kelompok B dengan jumlah anak didik 16 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan perkembangan Seni anak yang dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Masing-masing siklus melalui tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, meliputi; pembekalan kepada guru, penyusunan RPPH, penyusunan model pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi (2) pelaksanaan tindakan, meliputi; pelaksanaan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (3) observasi, meliputi; melakukan pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi dan (4) refleksi, meliputi; menganalisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis tersebut terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan yaitu : (1) reduksi data adalah proses pemilihan atau penyeleksian data yang telah terkumpul, difokuskan, kemudian diserahkan sehingga memudahkan dalam penyajian data. (2) paparan data adalah suatu upaya menampilkan adanya penarikan kesimpulan serta keputusan tindakan (3) penyimpulan adalah pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pertanyaan singkat dan bermakna untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan kriteria keberhasilan anak.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penilaian kebersihan, ketepatan, keindahan, kreativitas dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur dan pedoman observasi dengan bentuk penilaian yaitu menghitung data dalam bentuk kriteria keberhasilan anak menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 yaitu anak belum berkembang (BB) Anak mulai berkembang (MB) Anak berkembang sesuai harapan (BSH) Anak berkembang sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi Siklus I Pertemuan I

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran oleh teman guru lainnya yang bertindak sebagai observer. Data yang diperoleh meliputi : (1) aktifitas guru, (2) aktivitas anak (3) hasil penilaian Kebersihan, Ketepatan, Keindahan, Kreatifitas.

Aktifitas Guru

Tabel 1. Hasil Observasi aktifitas guru siklus 1 pertemuan1

Uraian	Kemunculan	
	Ya	Tidak
Jumlah skor dari 13 kegiatan	9	4
Persen keberhasilan	62,5 %	37,5%

Kriteria	Cukup
----------	-------

Tabel 2. Menginformasikan bahwa aktifitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 dari 13 kegiatan yang muncul terdapat 9 kegiatan, sedang 4 kegiatan belum muncul sehingga persentase pencapaian guru 69,5% guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH pada pertemuan selanjutnya.

Aktifitas anak

Tabel 2. Hasil Observasi aktifitas anak siklus 1 pertemuan 1

Uraian	Kemunculan	
	Ya	Tidak
Jumlah skor dari 13 kegiatan	8	5
Persen Keberhasilan	61,5%	38,5%
Kriteria	Cukup	

Tabel 2. Menginformasikan bahwa aktifitas anak pada siklus 1 pertemuan 1 dari 13 kegiatan yang muncul terdapat 8 kegiatan sedang 5 kegiatan belum muncul sehingga prosentase pencapaian 61,5%, anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai RPPH

Hasil perkembangan Seni, diperoleh berdasarkan rata-rata hasil nilai kebersihan dan kreativitas anak.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kebersihan anak pada siklus 1 Pertemuan 1

Uraian	Aspek yang dinilai											
	KOMPOSISI WARNA				Kerapian				Kecermatan			
	Jumlah	BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BSH	B S B	BB	MB	BSH
Presentase Ketuntasan	6 4,0%	5 33,3%	4 26,6%		5 33,3%	5 33,3%	5 33,3%		6 4,0%	4 26,6%	5 33,3%	
Kriteria	Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)			

Tabel 3. dapat dijelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas hanya 5 anak dari 15 anak atau 33,3 %

Tabel 4. Hasil penilaian Ketepatan anak pada siklus Pertemuan I

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Kerapian				Kebersihan				Ketuntasan			
	Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH
Presentase Ketuntasan	5 33,3%	6 40,0%	4 26,6%		6 40,0%	3 2,0%	6 40,0%		6 40,0%	3 2,0%	6 40,0%	
Kriteria	Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)			

Tabel 5. dapat dinyatakan dari 3 aspek yang dinilai hanya 6 anak yang tuntas dari 15 anak atau 40,0%.

Tabel 5. Hasil penilaian Keindahan anak pada siklus 1 Pertemuan 1

Uraian	Aspek yang dinilai		
	Bentuk	Kesesuaian	Komposisi warna

Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Presentase	7	5	3		7	3	5		5	3	7	
Ketuntasan	46,6%	33,3%	26,6%		46,6%	26,6%	33,3%		33,3%	26,6%	46,6%	

Kriteria	Kurang (Tidak Tuntas)	Kurang (Tidak Tuntas)	Kurang (Tidak Tuntas)
----------	-------------------------	-------------------------	-------------------------

Tabel 5. dapat menjelaskan bahwa dari 3 aspek yang dinilai Anak yang tuntas 7 anak dari 15 anak atau 46,6 %

Tabel 6. Hasil Penilaian Kreativitas anak pada siklus 1 Pertemuan 1

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Kesesuaian				Keunikan				Ide/Imajinasi			
Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Presentase	7	5	3		7	5	3		5	3	7	
Ketuntasan	46,6%	33,3%	26,6%		46,6%	33,3%	26,6%		33,3%	26,6%	46,6%	

Kriteria	Kurang (Tidak Tuntas)	Kurang (Tidak Tuntas)	Kurang (Tidak Tuntas)
----------	-------------------------	-------------------------	-------------------------

Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa dari 3 aspek dinilai anak Tuntas 8 anak dari 15 anak atau 53,6 %

Observasi Siklus I Pertemuan II

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data yang diperoleh antara lain : (1) aktivitas guru (2) aktivitas anak (3) hasil nilai kebersihan, ketepatan, keindahan, kreativitas.

Aktivitas Guru

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2

Uraian	Kemunculan	
	Ya	Tidak
Jumlah Skor dari 13 kegiatan	9	4
Persen Keberhasilan	69,2%	30,7%
Kriteria	Baik	

Tabel 7. memberikan informasi bahwa aktifitas guru pada siklus 1 pertemuan 2 dari 13 kegiatan yang muncul 9 kegiatan, sedangkan yang 4 kegiatan belum muncul sehingga presentase pencapaian 69,2%, guru dapat melakukan sesuai dengan RPPH pada pertemuan berikutnya.

Aktivitas Anak

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus 1 Pertemuan 2

Uraian	Kemunculan	
	Ya	Tidak
Jumlah Skor dari 13 kegiatan	7	6
Persen Keberhasilan	53,8%	46,1%
Kriteria	Cukup	

Tabel 9. menginformasikan bahwa aktivitas anak pada siklus 1 pertemuan 2 dari 13 kegiatan yang muncul terdapat 7 kegiatan, sedang yang 6 kegiatan belum muncul sehingga presentase pencapaian 53,8%, anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Selanjutnya daftar nilai Kebersihan, Ketepatan, Keindahan, Kreativitas anak yang diperoleh dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur

Tabel 9. Rekapitulasi nilai Kebersihan anak pada siklus 1 pertemuan 2

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah												
Presentase	6	7	2		7	4	4		5	5	5	
Ketuntasan	40,0%	46,6%	13,3%		46,6%	26,6%	26,6%		33,3%	33,3%	33,3%	
Kriteria	Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)			

Tabel 9. dapat dijelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas hanya 6 dari 15 anak atau 40,0%

Tabel 10. Rekapitulasi nilai Ketepatan anak dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada siklus 1 pertemuan 2

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah												
Presentase	7	5	3		7	3	5		5	3	7	
Ketuntasan	46,6%	33,3%	26,6%		46,6%	26,6%	33,3%		33,3%	26,6%	46,6%	
Kriteria	Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)			

Tabel 10. dapat menjelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas hanya 5 anak dari 15 anak atau 33,3%

Tabel 11. Rekapitulasi nilai Keindahan anak dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada siklus 1 pertemuan 2

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah												
Presentase	8	4	3		9	4	2		5	3	7	
Ketuntasan	53,3%	26,6%	20,0%		60,0%	26,6%	13,3%		33,3%	26,6%	46,6%	
Kriteria	Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)			

Tabel 11. dapat dijelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas hanya 5 anak dari 15 anak atau 33,3%

Tabel 12. Rekapitulasi nilai Kreativitas anak dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada siklus 1 pertemuan 2

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Presentase	7	5	3		7	3	5		5	3	7	
Ketuntasan	46,6%	33,3%	26,6%		46,6%	26,6%	33,3%		33,3%	26,6%	46,6%	

Kriteria	Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)				Kurang (Tidak Tuntas)			
----------	-------------------------	--	--	--	-------------------------	--	--	--	-------------------------	--	--	--

Tabel 12. dapat menjelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 9 anak dari 15 anak atau 60,0%.

Observasi Siklus II Pertemuan I

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data yang diperoleh antara lain : (1) aktivitas guru (2) aktivitas anak (3) hasil nilai kebersihan, ketepatan, keindahan, kreativitas.

Aktivitas Guru

Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1

Uraian	Kemunculan	
	Ya	Tidak
Jumlah Skor dari 13 kegiatan	10	3
Persen Keberhasilan	79,9%	23,0,7%
Kriteria	Baik	

Tabel 13. memberikan informasi bahwa aktifitas guru pada siklus 2 pertemuan 1 dari 13 kegiatan yang muncul 10 kegiatan, sedangkan yang 3 kegiatan belum muncul sehingga presentase pencapaian 79,9%, guru dapat melakukan sesuai dengan RPPH pada pertemuan berikutnya.

Aktivitas Anak

Tabel 14. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus 2 Pertemuan 1

Uraian	Kemunculan	
	Ya	Tidak
Jumlah Skor dari 13 kegiatan	9	4
Persen Keberhasilan	69,2%	30,7%
Kriteria	Cukup	

Tabel 14. menginformasikan bahwa aktivitas anak pada siklus 1 pertemuan 2 dari 13 kegiatan yang muncul terdapat 9 kegiatan, sedang yang 4 kegiatan belum muncul sehingga presentase pencapaian 69,2%, anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Selanjutnya daftar nilai Kebersihan, Ketepatan, Keindahan, Kreativitas anak yang diperoleh dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur

Tabel 15. Rekapitulasi nilai Kebersihan anak pada siklus 2 pertemuan 1

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB

Presentase	2	2	9	2	3	3	8	1	1	3	9	2
Ketuntasan	13,3%	13,3%	60,0%	13,3%	20,0%	20,0%	53,3%	6,6%	6,6%	20,0%	33,3%	13,3%

Kriteria	Baik	Baik	Baik
----------	------	------	------

Tabel 15. dapat dijelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 9 dari 15 anak atau 60,0%

Tabel 16. Rekapitulasi nilai Ketepatan anak dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada siklus 2 pertemuan 1

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Presentase	1	3	10	1	2	3	10		2	3	10	
Ketuntasan	6,6%	20,0%	66,6%	6,6%	13,3%	20,0%	66,6%		33,3%	20,0%	66,6%	

Kriteria	Baik	Baik	Baik
----------	------	------	------

Tabel 16. dapat menjelaskan dari 3 aspek yang dinilai yang sudah tuntas 10 anak dari 15 anak atau 66,6%

Tabel 17. Rekapitulasi nilai Keindahan anak dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada siklus 2 pertemuan 1

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Presentase	1	3	11		2	2	11		3	1	11	
Ketuntasan	6,6%	20,0%	73,3%		13,3%	13,3%	73,3%		20,0%	6,6%	73,3%	

Kriteria	Baik	Baik	Baik
----------	------	------	------

Tabel 17. dapat dijelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 11 anak dari 15 anak atau 73,3%

Tabel 18. Rekapitulasi nilai Kreativitas anak dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada siklus 2 pertemuan 1

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Presentase	2	1	12		1	2	12		2	1	12	
Ketuntasan	13,3%	6,6%	80,0%		6,6%	13,3%	80,0 %		13,3%	6,6%	80,0%	

Kriteria	Baik	Baik	Baik
----------	------	------	------

Tabel 18. dapat menjelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 12 anak dari 15 anak atau 80,0%.

Presentase	1 6,6%	13 86,6%	1 6,6%	13 33,3%	2 13,3%	2 13,3%	13 86,6%	
Ketuntasan	Sangat Baik			Sangat Baik		Sangat Baik		

Tabel 22 dapat menjelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 13 anak dari 15 anak atau 86,6 %

Tabel 23 Rekapitulasi nilai Keindahan anak dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada siklus 2 pertemuan 2

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
Jumlah	B	M	BSH	BSB	B	MB	BSH	BS	B	M	BSH	BSB
	B	B			B			B	B	B		
Presentase			14 93,3	1 6,6%		1 6,6%	14 93,3%				14 93,3%	1 6,6%
Ketuntasan	Sangat Baik				Sangat Baik				Sangat Baik			

Tabel 23 dapat dijelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 14 anak dari 15 anak atau 93,3%

Tabel 24 Rekapitulasi nilai Kreativitas anak dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada siklus 2 pertemuan 2

Uraian	Aspek yang dinilai											
	Bentuk				Kesesuaian				Komposisi warna			
Jumlah	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Presentase			14 93,3%	1 6,6%			14 93,3%	1 6,6%			14 93,3%	1 6,6%
Ketuntasan	Sangat Baik				Sangat Baik				Sangat Baik			

Tabel 24 dapat menjelaskan dari 3 aspek yang dinilai anak yang sudah tuntas 14 anak dari 15 anak atau 93,3%.

Pembahasan

Penerapan Melukis dengan teknik usap abur dalam meningkatkan perkembangan Seni di TKN Kepanjenkidul I Kota Blitar. Penerapan melukis dengan teknik usap abur dalam pembelajaran Seni dengan tema Kotaku di kelompok B TKN Kepanjenkidul I Kota Blitar dapat dilihat adanya peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas anak. Sintak yang telah dilaksanakan guru sesuai melukis dengan teknik usap abur yaitu (a) anak dibagi 2 kelompok (b) guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan di pakai (c) guru menjelaskan cara melukis (d) apabila anak-anak sudah paham dengan contoh yang disampaikan guru selanjutnya anak mengerjakan tugas melukis. Siklus I diperoleh data bahwa aktivitas guru telah sesuai pada sintak melukis namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang dicapai dari 13 kegiatan yang belum muncul 7 kegiatan, sehingga pada pertemuan 1 memperoleh 61,5% kemudian diperbaiki pertemuan 2 meningkat memperoleh 69,2% dengan kategori baik. Pada pertemuan 2 yang belum muncul 4 kegiatan perlu di perbaiki pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas anak diperoleh 69,2% dari 13 kegiatan yang

belum muncul 6 kegiatan kemudian diperbaiki pada pertemuan 2 memperoleh 53,8% dari 13 kegiatan pada pertemuan 2 yang belum muncul 7 kegiatan. Pada siklus 1 pertemuan 2 aktivitas guru dan aktivitas anak sudah meningkat walaupun waktu kegiatan belum maksimal. Sehingga masih perlu perbaikan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh aktivitas guru pada pertemuan 1 memperbaiki siklus I dengan memperoleh 79,9% kemudian meningkat menjadi 100% pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik. Persentasi keberhasilan aktivitas guru tersebut sudah menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran. Seni melalui kegiatan melukis dengan teknik usap abur dengan tema kotak sub tema Budaya Kota Blitar dengan optimal hal ini sesuai dengan teori Dodge, Colker&Heroman (2002) menyatakan bahwa seni adalah mendesain membuat, mengeblorasi, menghasilkan sesuatu dan dengan seni anak bisa mencampur-campur warna, cat dan membentuk. Sedangkan observasi aktivitas anak memperoleh 69,2% kemudian diperbaiki pada pertemuan 2 dari 13 kegiatan yang belum muncul ada 6 kegiatan.

Pada pertemuan 2 memperoleh 92,3% dari 13 kegiatan hanya 3 yang belum muncul pada siklus II anak sudah memahami cara melukis dengan teknik usap abur dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran perkembangan seni melalui kegiatan melukis dengan teknik usap abur dengan tema Kotaku berhasil dan berpengaruh baik terhadap aktivitas belajar anak di TKN Kepanjenkidul I kota Blitar. Hasil pembelajaran perkembangan Seni melalui melukis dengan tema Kotaku dikelompok B TKN Kepanjenkidul I Kota Blitar mengalami peningkatan. Tidak hanya perkembangan seni saja yang meningkat tetapi juga nilai Kebersihan, Ketepatan, Keindahan dan Kreatifitas. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan seni dan nilai kebersihan, ketepatan, keindahan dan kreativitas anak mulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil siklus 1 pertemuan 1 nilai kebersihan anak memperoleh 33,3% dari 15 anak yang tuntas hanya 5 anak yang belum tuntas ada 10 anak atau 66,7%. Nilai ketepatan anak memperoleh 40,0% dari 15 anak yang tuntas 6 anak dan yang belum tuntas 9 anak atau 60,0%, nilai keindahan anak memperoleh 46,6% dari 15 anak yang tuntas 7 anak dan yang belum tuntas 8 anak atau 53,3% nilai kreativitas anak memperoleh 53,3% dari 15 anak yang tuntas 8 anak dan yang belum tuntas 7 anak atau 46,6% yang diperbaiki pada pertemuan 2. Pertemuan 2 mengalami peningkatan hasil nilai kebersihan anak memperoleh 40,0% dari 15 anak yang sudah tuntas 6 anak dan yang belum tuntas 9 anak atau 60,0% nilai ketepatan memperoleh nilai 33,3% dari 15 anak yang tuntas 5 anak dan yang belum tuntas 10 anak atau 66,6% nilai keindahan memperoleh nilai 33,3% dari 15 anak yang tuntas 5 anak yang belum tuntas 10 anak atau 66,6% nilai kreativitas memperoleh nilai 60,0% dari 15 anak yang tuntas 9 anak yang belum tuntas 6 anak atau 40,0% karena siklus I anak belum mencapai ketuntasan belajar maka diperbaiki pada siklus II. Hasil siklus II pertemuan 1 nilai kebersihan anak memperoleh 60,0% dari 15 anak yang tuntas ada 9 dan yang belum tuntas 6 anak atau 40,0% nilai ketepatan anak memperoleh nilai 66,6 % dari 15 anak yang tuntas ada 10 anak dan yang belum tuntas 5 anak atau 33,3% nilai keindahan anak memperoleh nilai 73,3% dari 15 anak yang tuntas ada 11 anak dan yang belum tuntas 4 anak atau 26,6 % nilai kreativitas anak memperoleh nilai 80,0% dari 15 anak yang tuntas ada 12 anak dan yang belum tuntas 3 anak atau 20,0%. Pertemuan 1 diperbaiki pada pertemuan 2 pada pertemuan 2 nilai Kebersihan anak memperoleh nilai 80,0% dari 15 anak yang tuntas ada 12 anak dan yang belum tuntas 3 anak atau 20,0% nilai ketepatan anak memperoleh nilai 86,6% dari 15 anak yang tuntas 13 anak dan yang belum tuntas 2 anak atau 13,3% nilai keindahan anak memperoleh nilai 93,3% dari anak 15 anak yang tuntas ada 14 dan yang belum tuntas 1 anak atau 6,6%, nilai kreativitas anak memperoleh nilai 93,3% dari 15 anak yang tuntas 14 anak yang belum tuntas 1 anak atau 6,6%. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II maka tindakan kelas yang saya laksanakan sudah mencapai ketuntasan. Dari hasil ketuntasan yang diperoleh sesuai dengan pengembangan seni. Sedangkan 1 anak yang belum tuntas diberikan motivasi agar tuntas.

Dalam penelitian ini ketuntasan anak meliputi aspek penilaian kebersihan, ketepatan, keindahan, kreativitas dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur yang dilaksanakan

dengan tema Kotaku Sub Tema Budaya Kota Blitar mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan melukis dengan teknik usap abur terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan seni anak dan sejalan dengan penelitian yang saya laksanakan tentang Peningkatan Kemampuan Seni Dalam Pembelajaran Melukis Dengan Teknik Uasp Abur Anak Kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar. Adapun Penelitian lain yang melakukan penelitian yang sama yaitu dengan judul "*Strategi Pembelajaran Dengan Tehnik Usap Abur untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*" oleh Diana Kusuma Putri Tahun 2019. Hasil Penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: 1) Tehnik usap abur memudahkan dalam mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini; 2) kelebihan kegiatan usap abur adalah terdapat beberapa capaian perkembangan motorik halus dan seni dalam satu kegiatan; 3) kesulitan anak pada kegiatan usap abur adalah ketika kegiatan menggunting dan mengusap aburkan warna dengan jari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian siklus I dan II yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020 sampai dengan 8 Pebruari 2020 di kelompok B Semester 2 TK Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar dengan tema Kotaku dan Sub Tema Budaya Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019-2020 maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Pempelajaran melukis dengan tehnik Usap abur dapat meningkatkan kreatifitas anak dan dapat menumbuhkan imajinasi anak.
- 2) Pembelajaran melukis dengan tehnik Usap abur dapat meningkatkan kemampuan seni anak ,hal ini dilihat dari hasil perkembangan Seni siklus I dan siklus II dari 15 anak yang tuntas 14 anak dan yang belum tuntas 1 anak .Tingkat perkembangan Seni 93,3% mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH) Dengan menerapkan pengembangan Seni melalui pembelajaran melukis dengan teknik usap abur guru lebih medah dalam mencapai tujuan pembelajaran,serta memudahkan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.Sehingga tanpa disadari melalui melukis dengan teknik usap abur perkembangan Seni anak dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., Hanifah, N., & Hasanah, I. (2017). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna*. Pg-Paud Trunojoyo, 4(1), 64–75.
- Aisyah, A. (2017). *Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 118.
- Akbar Sa'dun, (2009) *Penelitian Tindakan Kelas / PTK*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Coox. 1997. *Prinsip Dasar Perkembangan Seni (Psikologi Perkembangan Anak)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elmi Susrianti. (2016). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di taman Kanak-kanak Pertiwi III Muaro Kalaban*. Jurnal Pesona PAUD, 1(672013167), 0–15.
- Feeny,Chistensen & Mrarcik (2006) *Perkembangan Seni* . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fitri, R., & Hazizah, N. (2019). *Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak pada Sentra Seni dan Kreativitas di TK*. JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2649345>
- Hardiyanti, Y., Husain, M. S., & Nurabdiansyah, N. (2018). *Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Imajinasi, 2(2), 43. <https://doi.org/10.26858/i.v2i2.9553> *Jakarylta* : Universitas Terbuka
- Kusuma Putri, Diana. 2019. *Strategi Pembelajaran Dengan Tehnik Usap Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES
- Lowenfeld & Britan (1992) *Tahapan Perkembangan Seni* . Jakarta : Universitas Terbuka

- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2013). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiarti. 2006. *Pengertian Pengembangan Seni untuk Anak TK*
- Sugiarto. 2004. *Pengembangan Seni* . Jakarta :Universitas Terbuka Ali, M., dkk. 2005. *Pengertian Seni*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuti, F. S., Diana, & Sutrisno. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Usab Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Ikal Dolog Pontianak Kota. Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.29406/jepaud.v5i1>
- Wibowo, D. V., & Suyadi. (2020). *Kegiatan KreativitasSeniWarna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air*. 4(1), 112–122.
- Yuliani .2007. *Tahapan dalam Pengembangan Seni*. Jakarta: Universita Terbuka